

Efektivitas Pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Lamongan

Evanda Arsinta Rahma¹, Meirinawati², Eva Hany Fanida³, Fitrotun Niswah⁴

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia ^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: evandaarsinta29@gmail.com

Diterima: 21-01-2026 | Disetujui: 31-01-2026 | Diterbitkan: 02-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the New Student Admission System (Sistem Penerimaan Murid Baru/SPMB) services at SMP Negeri 4 Lamongan in the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the SPMB committee, prospective students, and parents. The main research instrument was the researcher, supported by interview and observation guidelines. Data analysis was conducted inductively using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of SPMB services at SMP Negeri 4 Lamongan was effective in terms of goal achievement, integration, and adaptation. Admission targets were achieved according to the established capacity, coordination among committee members was well organized, and adaptive measures were implemented to address technical constraints and community needs. However, improvements in technical socialization and assistance are still required to enhance the quality of SPMB services in the future

Keywords: service effectiveness; new student admission system; public service; education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap panitia SPMB, calon murid, serta wali murid. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan berjalan efektif ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Target penerimaan peserta didik tercapai sesuai dengan daya tampung yang ditetapkan, koordinasi antar panitia berjalan dengan baik, serta terdapat kemampuan adaptasi dalam menghadapi kendala teknis dan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, peningkatan sosialisasi dan pendampingan teknis masih diperlukan untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan SPMB di masa mendatang.

Katakunci: efektivitas pelayanan; sistem penerimaan murid baru; pelayanan publik; pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahma, E. A., Meirinawati, M., Fanida, E. H. ., & Niswah, F. . (2026). Efektivitas Pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Lamongan. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 621-633. <https://doi.org/10.63822/b1tket57>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta berkarakter. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global sangat ditentukan oleh mutu sistem pendidikan dan efektivitas penyelenggaraan layanannya. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai sosial, moral, dan karakter peserta didik. Dalam konteks Indonesia, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa (Agustina, 2014).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, sistem penerimaan peserta didik baru menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan. Proses penerimaan yang objektif, transparan, dan akuntabel diharapkan mampu memberikan kesempatan yang adil bagi seluruh calon peserta didik untuk mengakses pendidikan berkualitas, khususnya pada sekolah negeri (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021).

Seiring perkembangan teknologi digital, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi menuju digitalisasi layanan publik. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah perubahan mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang mulai diterapkan secara nasional pada tahun 2025. Sistem ini dirancang untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam sistem sebelumnya, khususnya terkait zonasi, transparansi, dan keadilan sosial. SPMB mengakomodasi empat jalur utama, yaitu jalur domisili, afirmasi, prestasi, dan mutasi, yang bertujuan menciptakan sistem penerimaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat (Nurany, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem penerimaan peserta didik berbasis daring mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pelayanan publik di bidang pendidikan. Namun demikian, studi-studi tersebut juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, literasi digital masyarakat, serta koordinasi antarlembaga (Faid et al., 2024). Penelitian sebelumnya di beberapa daerah menunjukkan bahwa sistem PPDB daring masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur pendaftaran, serta potensi manipulasi data domisili akibat lemahnya integrasi data kependudukan (Fikri et al., 2021).

Dalam konteks kebijakan publik, inovasi sistem penerimaan peserta didik seperti SPMB merupakan bentuk pembaruan kebijakan (policy innovation) yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada keadilan distribusi layanan pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada evaluasi PPDB secara umum atau pada sekolah-sekolah favorit di wilayah perkotaan. Kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas pelayanan SPMB pada sekolah negeri di wilayah semi-urban, khususnya sekolah dengan tingkat peminat yang relatif rendah, masih terbatas (Aulia et al., 2025).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, sistem penerimaan peserta didik baru menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan. Proses penerimaan yang objektif, transparan, dan akuntabel diharapkan mampu memberikan

kesempatan yang adil bagi seluruh calon peserta didik untuk mengakses pendidikan berkualitas, khususnya pada sekolah negeri.

Seiring perkembangan teknologi digital, sistem pendidikan di Indonesia mengalami transformasi menuju digitalisasi layanan publik. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah perubahan mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) yang mulai diterapkan secara nasional pada tahun 2025. Sistem ini dirancang untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam sistem sebelumnya, khususnya terkait zonasi, transparansi, dan keadilan sosial. SPMB mengakomodasi empat jalur utama, yaitu jalur domisili, afirmasi, prestasi, dan mutasi, yang bertujuan menciptakan sistem penerimaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem penerimaan peserta didik berbasis daring mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pelayanan publik di bidang pendidikan (Mozin et al., 2025). Namun demikian, studi-studi tersebut juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, literasi digital masyarakat, serta koordinasi antarlembaga. Penelitian sebelumnya di beberapa daerah menunjukkan bahwa sistem PPDB daring masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jaringan internet, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur pendaftaran, serta potensi manipulasi data domisili akibat lemahnya integrasi data kependudukan.

Dalam konteks kebijakan publik, inovasi sistem penerimaan peserta didik seperti SPMB merupakan bentuk pembaruan kebijakan (policy innovation) yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada keadilan distribusi layanan pendidikan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada evaluasi PPDB secara umum atau pada sekolah-sekolah favorit di wilayah perkotaan. Kajian yang secara khusus menyoroti efektivitas pelayanan SPMB pada sekolah negeri di wilayah semi-urban, khususnya sekolah dengan tingkat peminat yang relatif rendah, masih terbatas.

Artikel ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan memfokuskan analisis pada efektivitas pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan, sebuah sekolah negeri yang berada di wilayah semi-urban dan menghadapi tantangan berbeda dibandingkan sekolah favorit di kecamatan yang sama. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis efektivitas pelayanan publik dengan konteks kesenjangan antar sekolah negeri dalam satu wilayah administratif, khususnya ditinjau dari aspek pagu penerimaan, literasi digital masyarakat, dan kualitas manajemen pelayanan.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas SPMB dari sisi prosedural dan teknis, tetapi juga mengaitkannya dengan dampak sosial bagi masyarakat, terutama wali murid. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif baru dalam kajian administrasi publik dan kebijakan pendidikan, khususnya terkait implementasi layanan digital pada sektor pendidikan dasar.

Meskipun SPMB dirancang sebagai sistem yang lebih modern dan berkeadilan, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya berjalan efektif. SMP Negeri 4 Lamongan masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem pendaftaran daring, keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya sosialisasi, serta ketidakseimbangan antara pagu penerimaan dan jumlah pendaftar. Kondisi ini menyebabkan terjadinya antrean pelayanan, keterlambatan proses verifikasi, serta meningkatnya keluhan dari masyarakat. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Permasalahan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan

No	Aspek Permasalahan	Uraian Permasalahan	Penyebab Utama	Dampak terhadap Wali Murid
1	Zonasi dan Domisili	Manipulasi data domisili	Lemahnya verifikasi lapangan	Ketidakadilan bagi siswa lokal
2	Teknis Sistem Online	Gangguan server dan internet	Keterbatasan kapasitas sistem	Pendaftar gagal mengakses sistem
3	Sosialisasi	Informasi tidak merata	Kurangnya komunikasi dinas dan sekolah	Kehilangan kesempatan mendaftar
4	Jalur Afirmasi dan Prestasi	Penyalahgunaan jalur	Pengawasan lemah	Siswa berhak tersisih
5	Keterbatasan Kuota	Pagu tidak seimbang	Rasio sekolah dan penduduk	Beban ekonomi wali murid

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Selain itu, Kecamatan Lamongan memiliki lima SMP Negeri dengan karakteristik dan tingkat daya tarik yang berbeda, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar SMP Negeri di Kecamatan Lamongan Tahun 2025

No	Nama Sekolah	Kelurahan	Status
1	SMP Negeri 1 Lamongan	Jetis	Negeri
2	SMP Negeri 2 Lamongan	Banjarmendalan	Negeri
3	SMP Negeri 3 Lamongan	Sukomulyo	Negeri
4	SMP Negeri 4 Lamongan	Banjarmendalan	Negeri
5	SMP Negeri 5 Lamongan	Tanjung	Negeri

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Perbedaan daya tarik sekolah tersebut juga tercermin dalam pagu penerimaan siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Pagu SPMB SMP Negeri di Kecamatan Lamongan Tahun 2025

No	Nama Sekolah	Rombel	Pagu
1	SMP Negeri 1 Lamongan	10	370
2	SMP Negeri 2 Lamongan	10	350
3	SMP Negeri 3 Lamongan	8	256
4	SMP Negeri 4 Lamongan	8	280
5	SMP Negeri 5 Lamongan	5	160

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan SPMB, serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas pelayanan penerimaan murid baru agar lebih efektif, transparan, dan berkeadilan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, serta efektivitas pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) berdasarkan pengalaman dan persepsi para pelaksana maupun pengguna layanan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alami dengan menekankan interpretasi terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, efektivitas pelayanan SPMB tidak hanya dipahami sebagai capaian administratif, tetapi juga sebagai pengalaman pelayanan publik yang dirasakan oleh masyarakat. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan serta efektivitas pelayanan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai alur pelayanan, kendala yang dihadapi, serta respons dan adaptasi pihak sekolah dalam menyelenggarakan SPMB (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan induktif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memahami secara mendalam efektivitas pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan. Menurut Moleong (2019), analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta makna yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial secara utuh berdasarkan pengalaman dan persepsi informan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan prosedur pelayanan, tetapi juga kualitas interaksi dan respons pelayanan yang dirasakan oleh masyarakat (Moleong, 2019).

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan dengan indikator efektivitas pelayanan, selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat fleksibel dan berlangsung terus-menerus hingga data dinyatakan jenuh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan pelayanan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Lamongan merupakan satuan pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan serta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah ini beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 74, Kelurahan Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20506382. Berdasarkan data akreditasi, SMP Negeri 4 Lamongan telah memperoleh peringkat A, yang menunjukkan pemenuhan standar mutu pendidikan nasional.

Gambar 1 berikut menampilkan kondisi fisik SMP Negeri 4 Lamongan yang menjadi lokasi penelitian.



Gambar 1. SMP Negeri 4 Lamongan

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

SMP Negeri 4 Lamongan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 16/Djpt/BI/62 tanggal 22 September 1962 dan memiliki Surat Keputusan Operasional Nomor 2059/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas $\pm 7.117 \text{ m}^2$ dan didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta pelayanan administrasi. Kejelasan legalitas dan kelengkapan fasilitas tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penetapan SMP Negeri 4 Lamongan sebagai lokasi penelitian.

Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026 merupakan bagian dari pelayanan publik di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Pendidikan. Pelaksanaan SPMB mengacu pada Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Nomor 400.1.2/0717/413.101/2025 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru jenjang TK, SD, dan SMP Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026. Dalam petunjuk teknis tersebut ditegaskan bahwa SPMB dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan nondiskriminasi.

SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan dilaksanakan melalui empat jalur penerimaan, yaitu jalur domisili, jalur afirmasi dan penyandang disabilitas, jalur prestasi, serta jalur mutasi. Berdasarkan penetapan daya tampung Tahun Pelajaran 2025/2026, SMP Negeri 4 Lamongan memiliki 8 rombongan belajar (rombel) dengan pagu sebanyak 280 peserta didik. Kuota tersebut dialokasikan ke dalam jalur domisili sebesar 40%, jalur afirmasi sebesar 20%, jalur prestasi sebesar 30%, dan jalur mutasi sebesar 5%.

Tahapan pelaksanaan SPMB diawali dengan kegiatan sosialisasi pada tanggal 14–28 April 2025, dilanjutkan dengan uji coba sistem pendaftaran, pendaftaran sesuai jadwal masing-masing jalur, seleksi, dan diakhiri dengan daftar ulang secara luring bagi calon murid yang dinyatakan diterima. Secara umum, pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan telah berjalan sesuai dengan ketentuan petunjuk teknis yang berlaku.

Efektivitas Pelayanan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)

Efektivitas pelayanan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan dianalisis menggunakan indikator pencapaian tujuan (goal achievement), integrasi (integration), dan adaptasi (adaptation). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan panitia SPMB, calon murid, dan wali murid, serta didukung oleh studi dokumentasi (Mozin et al., 2025).

Pencapaian Tujuan (Goal Achievement)

Pencapaian tujuan dalam pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan dapat dilihat dari tingkat pemahaman panitia dan masyarakat terhadap tujuan SPMB, ketercapaian target penerimaan peserta didik, serta ketepatan waktu dan transparansi pelaksanaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan SPMB telah dipahami dengan baik oleh panitia maupun masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah sekaligus Ketua Tim SPMB, sebagai berikut:

“Terkait tujuan SPMB sebenarnya itu kan sudah umum ya, tidak hanya di SMP Negeri 4 Lamongan saja, tapi di mana-mana juga sudah ada informasi tersebut. Jadi insyaallah masyarakat pun sudah tahu.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Pemahaman terhadap tujuan SPMB tersebut didukung oleh kegiatan sosialisasi yang dilakukan sekolah melalui berbagai media informasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi SPMB

Sumber: Data SMPN 4 Lamongan (2025)

Dari aspek ketepatan waktu dan transparansi, seluruh tahapan SPMB dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sekretaris Panitia SPMB menyampaikan:

“Insyaallah ketepatan waktu ini sudah pas karena ada pengumuman SPMB itu, kemudian juga sudah lancar semua... untuk transparansi sebenarnya pihak sekolah memberikan kesempatan yang setara bagi semua calon siswa.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Kelancaran proses pendaftaran juga dirasakan langsung oleh wali murid. Salah satu wali murid menyatakan:

“Proses pendaftaran cukup mudah karena dilakukan secara online dan langkah-langkahnya jelas. Panitia sekolah bersikap ramah dan membantu saat kami membutuhkan penjelasan.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Selain itu, capaian tujuan SPMB tercermin dari ketercapaian target penerimaan peserta didik. SMP Negeri 4 Lamongan menargetkan penerimaan 8 rombongan belajar dan target tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan SPMB telah dilakukan secara terkontrol dan terukur.

Integrasi (Integration)

Integrasi dalam pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan tercermin dari koordinasi antar panitia, pembagian tugas yang jelas, serta komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dengan masyarakat. Struktur organisasi kepanitiaan dibentuk melalui surat keputusan kepala sekolah sehingga setiap anggota panitia memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Ketua Tim SPMB menjelaskan:

“Koordinasi pada saat SPMB itu sudah dibentuk panitia, jadi insyaallah panitia itu sudah sesuai cara kerja masing-masing.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Komunikasi internal panitia dinilai berjalan efektif, sebagaimana disampaikan oleh bendahara panitia:

“Komunikasi dari awal sudah efektif dan lancar sekali, alhamdulillah.” (Wawancara, 06 Januari 2026).



Gambar 2. Komunikasi Internal

Sumber: Data SMPN 4 Lamongan (2025)

Selain itu, integrasi juga terlihat dari komunikasi eksternal antara sekolah dan wali murid melalui layanan tatap muka dan media daring seperti WhatsApp. Wali murid menyampaikan bahwa akses komunikasi dengan pihak sekolah relatif mudah dan responsif.

Adaptasi (Adaptation)

Adaptasi dalam pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan ditunjukkan melalui kemampuan panitia dalam merespons kendala teknis serta membantu wali murid yang mengalami kesulitan dalam pendaftaran daring. Meskipun perubahan kebijakan pada tahun penelitian relatif terbatas, panitia tetap menunjukkan kesiapan dalam menghadapi permasalahan teknis.

Ketua Tim SPMB menyampaikan:

“Kalau memang teknis error itu ada bagian sendiri dan operator data akan memperbaiki server secepat mungkin.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Dari sisi wali murid, sistem pendaftaran daring masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat. Namun demikian, pendampingan yang diberikan panitia dinilai membantu dan memudahkan proses pendaftaran.

“Walaupun ada kesulitan begitu, saya salut pihak sekolah membantu dan menjelaskan, jadi akhirnya bisa selesai juga.” (Wawancara, 06 Januari 2026).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi panitia SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan agar lebih sistematis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan telah dilaksanakan secara efektif ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Pembahasan

Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026 menunjukkan proses yang tertata dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerimaan peserta didik dilakukan melalui berbagai jalur, yaitu domisili, afirmasi, mutasi, disabilitas, prestasi tahfidz, prestasi akademik dan nonakademik, serta jalur offline. Keberagaman jalur tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip pemerataan akses pendidikan sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik berprestasi dan kelompok yang membutuhkan perlakuan khusus. Secara umum, seluruh tahapan SPMB berjalan lancar, tepat waktu, dan tidak ditemukan kendala berarti yang menghambat proses seleksi.

Efektivitas pelayanan publik tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pelaksanaannya. Mozin et al. (2025) menegaskan bahwa efektivitas pelayanan ditentukan oleh ketercapaian tujuan, integrasi antarpelaksana, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks pelayanan pendidikan, ketiga aspek tersebut menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan SPMB, karena menyangkut kepastian, keadilan, dan kenyamanan bagi calon murid serta wali murid.

Ditinjau dari aspek pencapaian tujuan (goal achievement), pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan dapat dikatakan efektif. Sekolah memiliki kuota sebanyak 280 peserta didik yang terbagi ke dalam delapan rombongan belajar, dan seluruh kuota tersebut terpenuhi sesuai dengan pembagian jalur penerimaan yang telah ditetapkan. Tidak terdapat kelebihan maupun kekurangan daya tampung (Fikri et al., 2021). Selain itu, komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, yang menunjukkan bahwa proses penerimaan tidak bersifat diskriminatif. Kondisi ini memperlihatkan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, sebagaimana indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Mozin et al. (2025). Temuan ini juga sejalan dengan Aulia et al., (2025) dan Vitasari & Muljianto, (2025) yang menyatakan bahwa ketercapaian target program merupakan indikator utama efektivitas pelayanan publik.

Selain keterpenuhan kuota, keakuratan data penerimaan dan kesesuaian dengan target rombongan belajar juga menjadi indikator penting dalam pencapaian tujuan pelaksanaan SPMB. Berdasarkan data rekapitulasi penerimaan, SMP Negeri 4 Lamongan menetapkan pagu sebanyak 8 rombongan belajar dengan daya tampung maksimal 280 peserta didik. Dari pagu tersebut, jumlah peserta didik yang diterima melalui seluruh jalur penerimaan mencapai 249 siswa. Capaian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif target penerimaan telah terpenuhi sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu panitia SPMB, Bapak Marsono, yang menyatakan bahwa target penerimaan peserta didik telah tercapai sesuai dengan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan (Wawancara, 06 Januari 2026).

Tabel 4. Rekapitulasi Pagu dan Penerimaan Peserta Didik SPMB SMP Negeri 4 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Rombel	Pagu	Jalur Penerimaan	Diterima
1	8	280	Domisili	96
2			Afirmasi (Tidak Mampu)	37
3			ADisabilitas	0
4			Prestasi Akademik	42
5			Prestasi Non Akademik	62
6			Prestasi Hafizh	37
7			Mutasi	5
8			Offline	12
			Total	249

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Kesesuaian antara jumlah rombongan belajar, pagu penerimaan, dan jumlah peserta didik yang diterima mencerminkan adanya perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang terkontrol. Pembagian kuota pada setiap jalur penerimaan juga menunjukkan upaya sekolah dalam menjamin prinsip keadilan dan pemerataan kesempatan, khususnya melalui jalur afirmasi dan prestasi. Dengan demikian, pencapaian tujuan SPMB tidak hanya dilihat dari terpenuhinya kuota secara administratif, tetapi juga dari keteraturan distribusi peserta didik pada setiap jalur penerimaan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Temuan ini semakin menegaskan bahwa aspek pencapaian tujuan (goal achievement) dalam pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan telah berjalan secara efektif.

Dari sisi integrasi (integration), efektivitas SPMB tercermin melalui koordinasi yang baik antar panitia serta komunikasi yang terbuka dengan masyarakat. Pembagian tugas panitia dilakukan secara jelas sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga setiap tahapan penerimaan dapat berjalan secara terarah. Koordinasi internal berlangsung secara berkelanjutan, terutama dalam menyelesaikan kendala teknis yang muncul selama proses pendaftaran. Di sisi lain, integrasi eksternal terlihat dari tersedianya saluran informasi yang mudah diakses oleh calon murid dan wali murid. Sikap panitia yang responsif dan kooperatif turut membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Rahmawati, (2021) serta Naibaho et al., (2025) yang menekankan bahwa koordinasi dan komunikasi yang efektif berpengaruh besar terhadap kualitas pelayanan publik.

Aspek adaptasi (adaptation) juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Sekolah melakukan penyesuaian dalam mekanisme pendaftaran dan pelayanan agar dapat mengakomodasi kondisi dan kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas jadwal, pendampingan bagi wali murid yang mengalami kendala, serta penyediaan layanan bantuan menjadi bentuk adaptasi yang mendukung kelancaran SPMB. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam penyederhanaan informasi agar lebih mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Adaptasi yang berkelanjutan diperlukan mengingat dinamika kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pandangan Talcott Parsons (1951) yang menempatkan adaptasi sebagai fungsi penting agar suatu sistem dapat bertahan dan berjalan efektif.

Jika dibandingkan dengan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers (1985), pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan menunjukkan kesesuaian dengan tiga pendekatan utama, yaitu pencapaian tujuan, perspektif sistem, dan perilaku manusia. Pencapaian tujuan terlihat dari terpenuhinya kuota

penerimaan, perspektif sistem tercermin dari keterpaduan antara regulasi dan mekanisme pendaftaran, sedangkan aspek perilaku manusia tampak dari sikap panitia yang responsif dan kooperatif. Selain itu, indikator efektivitas menurut Duncan, sebagaimana dikutip dalam Steers (1985), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, juga relevan dengan temuan penelitian ini. Meskipun sebagian besar indikator telah terpenuhi, aspek sosialisasi dan pendampingan teknis masih perlu ditingkatkan agar efektivitas pelayanan dapat lebih optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan bersifat multidimensional. Efektivitas tidak hanya ditentukan oleh terpenuhinya target penerimaan, tetapi juga oleh kualitas koordinasi, pelayanan, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mengacu pada teori Mozin et al. (2025), Steers (1985), Duncan, dan Parsons (1951), pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan dapat dinilai efektif, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek sosialisasi dan pemeliharaan pola agar keberlanjutan kebijakan dapat terjaga dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SMP Negeri 4 Lamongan Tahun Pelajaran 2025/2026 berjalan secara efektif. Efektivitas tersebut tercermin dari terselenggaranya seluruh tahapan penerimaan peserta didik baru secara tertib, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem pelayanan yang diterapkan mampu memberikan kepastian proses bagi calon murid dan wali murid, serta mendukung terciptanya keadilan dalam akses pendidikan.

Dari sisi pencapaian tujuan, SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan berhasil memenuhi target penerimaan peserta didik sesuai dengan daya tampung yang telah direncanakan. Kesesuaian antara jumlah rombongan belajar, kuota penerimaan, dan jumlah peserta didik yang diterima menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan SPMB berjalan secara selaras. Selain itu, pengelolaan data pendaftar yang akurat dan keterbukaan informasi selama proses penerimaan turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem seleksi yang diterapkan oleh sekolah.

Selanjutnya, efektivitas pelaksanaan SPMB juga didukung oleh integrasi dan adaptasi yang baik dari pihak penyelenggara. Koordinasi antar panitia berlangsung secara efektif sehingga setiap kendala yang muncul dapat ditangani secara cepat dan tepat. Panitia juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam menyesuaikan pelayanan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memberikan pendampingan bagi wali murid yang mengalami kesulitan teknis. Dengan demikian, pelaksanaan SPMB di SMP Negeri 4 Lamongan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan panitia SPMB terus meningkatkan kualitas sosialisasi dan pendampingan teknis, khususnya terkait pendaftaran berbasis daring, agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata. Selain itu, penguatan koordinasi internal dan kesiapan sistem pelayanan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi kendala teknis di masa mendatang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas, seperti analisis kepuasan masyarakat atau perbandingan pelaksanaan SPMB di

berbagai sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan kebijakan penerimaan peserta didik baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2014). *Pengaruh Efektivitas Website terhadap Kinerja Layanan Publik*. Alfabeta.
- Aulia, Zaki, M., Thaha, S., & Jambi, S. (2025). THE EFFECTIVENESS OF THE USE OF THE TEBO MOBILE APPLICATION BY THE DEPARTMENT OF COMMUNICATION AND INFORMATION OF TEBO. *Jurnal of Local Politics and Goverment Studies*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30631/tpj.v5i1.2107>
- Faid, M., Setiawan, N. J., & Alfiandri, Y. R. (2024). Development of an Information System for Admission of New Students Using Waterfall to Increase the Efficiency of Registration. *Jurnal Bumigora Information Technology (BITE)*, 6(2), 183–190. <https://doi.org/10.30812/bite.v6i2.4645>
- Fikri, H. T., Hendrik, B., & Masril, M. (2021). Pengaruh Konseptual Achievement Emotion dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Achievement Goal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2185–2191. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1155>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (SIPENDAH)*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mozin, S. Y., Arkani, S., & Labasir, S. N. (2025). Pelayanan Publik dalam Perspektif Administrasi: Prinsip dan Implementasi. *Jurnal PROFIT*, 17(1), 1–12. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/download/3321/2930/12597>
- Naibaho, A. R., Diningtyas, J., Utami, S. A., & ... (2025). Efektivitas Aplikasi Bandung Smart City dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik: Analisis Transformasi Digital 2024. *Pamarenda*, 5(1), 336–346. <https://pamarenda.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/113%0Ahttps://pamarenda.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/113/73>
- Nurany, F. (2022). Penerapan Ppdb Online Sistem Zonasi Kota Surabaya Dalam Perspektif Good Governance. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 12(2), 124–132. <https://doi.org/10.38156/gjkmp.v12i2.62>
- Sari, R., & Rahmawati, N. (2021). Analisis Implementasi PPDB Online di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Vitasari, N. N., & Muljianto, M. A. (2025). Efektivitas Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Pada Destana Jatirejoyoso Dalam Upaya Mengurangi Risiko Bencana. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1973), 716–736.